

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Implementasi Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur dengan perantaran malaikat Jibril AS. Dan mendapatkan pahala bagi orang yang membacanya. Al-Qur'an diartikan sebagai mu'jizat sekaligus kunci mencapai kehidupan yang diridhoi oleh Allah SWT, maka dari itu wajar jika umat Islam memotivasi untuk menjaga Al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat mulia, Allah SWT telah mengabarkan bahwasanya Allah SWT sendiri lah yang akan memberi pertolongan dan kemudahan bagi mereka yang berusaha mengafalnya.

Dalam bidang pendidikan menghafal Al-Qur'an sudah banyak dikembangkan dan diterapkan dilembaga-lembaga pendidikan formal, baik swasta maupun negeri. Bahkan banyak juga yang menjadikan kegiatan Tahfız sebagai salah satu program unggulan di lembaganya termasuk di pondok pesantren.<sup>1</sup> Yaitu berupa perencanaan, pelaksanaan, bahan ajar, metode, dan evaluasi dalam proses kegiatannya, hal tersebut harus disesuaikan dalam keadaan peserta didik agar proses kegiatan Tahfız dapat terlaksanakan dengan efektif dan efisien. Selain sebagai program pembelajaran, Tahfız juga di terapkan untuk membentuk karakter-karakter peserta didik, di harapkan melalui kegiatan menghafal peserta didik memiliki sikap dan prilaku yang

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011)

baik dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Menurut Lickona karakter memiliki tiga bagian yang berhubungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral. Dengan begitu anak dapat menilai karakter yang benar, sangat peduli dengan karakter yang baner, dan kemudian melakukan karakter yang baner.<sup>2</sup>

Pondok pesantren adalah lembaga tertua di Indonesia dan telah mengakar dalam masyarakat yang berupaya untuk tetap eksis dengan menjadikan peranannya sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, lembaga dakwah dan lembaga untuk membentuk karakter, pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu.<sup>3</sup> Di samping itu kata “pondok” mungkin berasal dari bahasa arab “فندق” yang berarti hotel atau asrama. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedangkan di Aceh dikenal dengan istilah dayah atau rangkang atau menuasa, sedangkan di Minangkabau disebut surau.<sup>4</sup> Pada masa sekarang banyak sekali berdiri pondok pesantren dengan berbagai macam bentuk dan modelnya, yang demikian itu sebagai upaya menyesuaikan diri dan perkembangan zaman yang ada. Pendidikan pondok pesantren merupakan tempat kegiatan keagamaan yang memberikan kesempatan kepada santri dalam mengembangkan potensi anak dengan

---

<sup>2</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 81.

<sup>3</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren* (Jakarta: LP3ES. 1983), h. 83.

<sup>4</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren sebuah potret perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1983), h. 5.

berbagai kegiatan santri dan pembelajaran.<sup>5</sup> Dalam pondok pesantren, santri diajarkan dengan berbagai metode pembelajaran diantaranya metode belajar mengajar, pembiasaan berperilaku luhur, aktivitas spiritual, suri tauladan yang baik (*uswah hasanah*). Praktik pembelajaran yang diterapkan dalam pesantren memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan pendidikan pada umumnya. Adapun praktik pembelajaran yang diterapkan belajar melalui Al-Qur'an didalamnya terdapat nilai-nilai yang diselipkan dalam sebuah pembelajaran. Praktik pembelajaran di sini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam membentuk potensi diri santri dalam pesantren dan diharapkan adanya perubahan atas nilai-nilai moral yang berlangsung sebagai suatu kebiasaan dengan perilaku yang baik (*uswah hasanah*). Kebiasaan dan perilaku-perilaku maka akan menjadi sebuah Karakter. Karakter yang baik atau karakter buruk. Walaupun pada dasarnya karakter berupa Kepribadian ini melalui proses awal dari unit keluarga kemudian barulah lembaga pendidikan.<sup>6</sup> Dalam hadast riwayat Bukhari sebagai berikut :

Dari Utsman Bin Affan ra berkata: Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

*Artinya : "Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya".<sup>7</sup>*

Dari Hadist diatas dapat dipahami bahwa sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Mempelajari salah

---

<sup>5</sup> Umar Faruq, *Ayo Mondok Biar Keren* (Lamongan: Combi Prima Grafika, 2015)

<sup>6</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2021), h. 30.

<sup>7</sup> Salim Bahresi, *Terjemah Riyadh Al-Salihin* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1987)

satunya dengan menghafalkan dan mengamalkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari. Karena Al-Qur'an diturunkan dengan hafalan bukan tulisan. Setiap wahyu turun nabi meminta sahabatnya untuk menulis dan menghafalkannya. Dengan demikian Al-Qur'an dapat dipelihara keasliannya dan kemurniannya hingga hari akhir. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan kami benar-benar memeliharannya.*” (Qs.Al-Hijr: 9).<sup>8</sup>

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan tetapi keseimbangan pelaksanaan program selalu terjadi dalam organisasi yang harus dilibatkan sekelompok orang.<sup>9</sup> Seperti halnya Program Tahfiz Al-Qur'an yang dibentuk Pondok Pesantren Al-Ma'ruf tersebut melibatkan pondok pesantren, pengurus bagian pendidikan dan guru Tahfiz Al-Qur'an. Karakter juga sering disosialisasikan dengan istilah apa yang disebut dengan tempramen yang lebih memberi penekanan pada definisi psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Sedangkan karakter dilihat dari sudut pandang behaviorial lebih menekankan pada unsur somatopsikis yang dimiliki seseorang sejak lahir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor khas yang ada pada orang yang bersangkutan yang juga disebut faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) dimana orang

---

<sup>8</sup> Al-Qur'an, 15: 9.

<sup>9</sup> Siti Zakiyatus Sholikhah, *Program Tahfid Al-Qur'an di SD Al-Azhar 16 Cilacap* (Skripsi: Institut Agama Islam Negri Purwakerto, 2016), h. 4.

bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor bawaan boleh dikatakan berada diluar jangkauan masyarakat dan individu. Jadi usaha pengembangan atau pendidikan karakter seseorang dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu. Jadi usaha pengembangan atau pendidikan karakter seseorang dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagian dari lingkungan melalui rekayasa faktor lingkungan.<sup>10</sup>

Nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di Pesantren dan juga ciri kehidupan pesantren yang sangat menonjol. Adapun nilai-nilai karakter tersebut terangkum dalam sembilan pilar karakter dasar, yaitu cinta kepada Allah beserta isinya, tanggung jawab, mandiri dan disiplin, jujur hormat dan santun, kasih sayang, peduli dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, serta toleransi, cinta damai dan persatuan.<sup>11</sup> Adapun menurut Mansur, nilai-nilai yang dikembangkan pondok pesantren dapat di klasifikasikan menjadi sebelas, yakni: nilai teosentri, nilai suka rela dan rendah hati, nilai kearifan, nilai kesederhanaan, nilai kolektivitas, mengatur kebiasaan bersama, kebebasan terpimpin, mandiri, tempat mencari ilmu dan mengabdikan, mengamalkan ajaran islam dan restu kiai.<sup>12</sup>

Berangkat dari pentingnya program Tahfīz Al-Qur'an dalam membentuk karakter santri, santri terdapat aspek program yang sangat

---

<sup>10</sup> Muhammad Busro dan Suwandi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017)

<sup>11</sup> Umar Suwito dkk, *Tinjauan berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h.29.

<sup>12</sup> Hariadi, *Evolusi Pesantren* (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2015), h.67.

menarik untuk dikaji secara mendalam. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti, membahas, mengkaji, dan mendalami lebih jauh tentang program Tahfız Al-Qur'an dalam membentuk karakter santri tersebut. Penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Implementasi Program Tahfız Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Putri Bandar Lor Kediri".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian agar pembahasan yang ada didalam penelitian ini sesuai dengan target penelitian dan untuk memudahkan dalam memilih data yang terkumpul dilapangan, maka penelitian menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Tahfız Al-Qur'an dalam membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Putri?
2. Bagaimana Dampak Program Tahfız Al-Qur'an dalam membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Putri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, maka penulisan ini bertujuan untuk memperoleh wawasan pengembangan ilmu pengetahuan, Khususnya dalam dunia pendidikan Islam. Maka tujuan penulis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Program Tahfız Al-Qur'an dalam membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Putri.
2. Untuk mengetahui Dampak Program Tahfız Al-Qur'an dalam membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf putri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun penulisan ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis tentang program Tahfiz Al-Qur'an dalam membentuk Karakter.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan menambah wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan Karakter bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIT Kediri.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, diharapkan dapat menemukan pengetahuan, pendidikan dan pengalaman baru yang berguna untuk membentuk Karakter.
  - b. Bagi guru/ustadzah, dapat dijadikan bahan masukan tentang pentingnya Program Tahfiz Al-Qur'an sebagai sarana yang tepat untuk pembentukkan Karakter.
  - c. Bagi santri, sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan Karakter di Pesantren dan untuk memperbaiki kepribadian serta prilaku.
  - d. Bagi pondok pesantren, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam rangka mengembangkan Program Tahfiz Al-Qur'an yang dapat membentuk Karakter.

- e. Bagi masyarakat, di harapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana pentingnya Program Tahfız Al-Qur'an sebagai pembentuk Karakter.

## **E. Definisi Operasional**

### **a. Pengertian Implementasi**

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut fullan bahwa implementasi adalah suatu proses peletakkan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru bagi orang lain dalam mencapai atau mengharapkan suatu perubahan.<sup>13</sup> Pengertian lain dari implementasi yakni suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi ini biasanya selesai setelah dianggap permanen. Implementasi ini tidak hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.<sup>14</sup>

### **b. Program Tahfız Al-Qur'an**

Secara umum program diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan program secara khusus adalah suatu unit kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang kesinambungan,

---

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014), h. 6.

<sup>14</sup> <https://www.gurupendidikan.co.id/implementasi-adalah/>, diakses 06 Februari 2021.

dan terjadi dalam suatu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Sedangkan Tahfīz berasal dari lafadz *ḥafīzo-yahfazu-ḥifẓon* yang berarti “memelihara, menjaga, menghafalkan”.<sup>15</sup> Program Tahfīz Al-Qur’an bagi santri adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur’an, selain itu juga menerapkan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Membentuk Karakter

Karakter berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, sebagaimana yang dikutip Zainal dan Sujak, bahwa karakter adalah sifat-sifat kewajiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Adapun berkarakter adalah mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian dan berwatak.<sup>16</sup> Pembentukan karakter merupakan pembentukan yang di dapat dari pola asuh. Karena anak adalah peniru ulang, maka dari orang tua atau guru yang mendidik dan pengasuhnya harus memberikan contoh karakter yang baik agar anak terlatih melihat kebiasaan lingkungan sekitarnya yang akan membentuk karakter

## F. Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya penelitian tidak selalu dimulai dari nol secara murni.

Akan tetapi pada umumnya telah ada penelitian sebelumnya yang sejenis

---

<sup>15</sup> A.W.Q. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), h. 150.

<sup>16</sup> Zainal Aqib dan sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), h. 2.

dasar awal. Maka peneliti juga perlu mengenal penelitian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian saat ini.

- a. Rujukan penelitian pertama berjudul Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Islam oleh Muhammad Shobirin, M.Pd dari IAIN Kudus, Indonesia, Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah pendidikan karakter melalui program Tahfīz Al-Qur'an SD 1 Nurul Qur'an Semarang, untuk mengidentifikasi karakter Islami siswa SD 1 Nurul Qur'an Semarang melalui Program Tahfīz Al-Qur'an.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis trigulasi data. Untuk mendapatkan informasi penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek guru dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil didapatkan: langkah-langkah pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an SD 1 Nurul Qur'an Semarang telah memberikan salah satu bentuk dan pola pendidikan karakter Islami dalam pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an yang memasukkan 5 karakter yaitu: Religius, Bersih, istiqamah, disiplin, dan sabar dalam pembelajarannya.
- b. Rujukan penelitian kedua berjudul Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfīz ul Qur'an oleh Septianingsih, Ruhiyat, dan Asep Iwan Setiawan mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati

---

<sup>17</sup> Muhammad Shobirin, *"Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islami"*, di unduh pada tanggal 18 Agustus 2021

Bandung Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kompetensi program Tahfız ul Qur'an yang didalamnya meliputi formulasi dan Strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.<sup>18</sup> Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, sehingga penulis hanya menggambarkan apa adanya secara sistematis. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari hasil yang dilakukan bahwa analisa terhadap lingkungan berupa kelemahan yang dimiliki pesantren dan lingkungan eksternal berupa peluang serta ancaman yang dihadapi. Implementasi yang dilakukan dalam penerapan program Tahfızul Qur'an ini menerapkan kebiasaan, identitas dan ciri khas lembaga. Evaluasi yang dilakukan pun sifatnya terjadwal mulai dari evaluasi harian, mingguan dan tahunan dimana evaluasi ini dilakukan oleh internal pengurus, baik tim pengelola, Pembina dan para guru dengan harapan agar pondok pesantren dapat berkembang dan tumbuh lebih baik lagi.

- c. Rujukan penelitian ketiga berjudul Implementasi Pembelajaran Tahfız Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan oleh Bobi Erno Rusadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Tahfız di

---

<sup>18</sup> Septianingsih, Ruhayat, dan Asep Iwan Setiawan, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfız ul Qur'an", di unduh pada 18 Agustus 2021

Pesantren.<sup>19</sup> Metode penelitian dalam penelitian yaitu kualitatif deskriptif dengan analisis data. Hasil penelitian ini yaitu: a) metode yang dilakukan dalam pembelajaran Tahfız yaitu metode talaqqi dan takrir, b) kegiatan murojaah dilakukan pada empat bagian yaitu murajaah mandiri, murojaah terbimbing, murojaah dalam sholat tahajud, dan murajaah pekatan, c) evaluasi dalam pembelajaran Tahfız dilakukan secara rutin pada minggu akhir setiap bulannya. Sementara kesulitan-kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an yaitu: a) sulitnya menghafal ayat-ayat baru yang tidak dipahami maknanya, b) kesibukan dalam kegiatan di luar Pesantren, yaitu antara mempersiapkan perkuliahan dan menghafal Al-Qur'an di pesantren.

- d. Rujukan penelitian keempat yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfız Al-Qur'an oleh Indah Muliati mahasiswa program studi pendidikan keagamaan Islam Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat, Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an, kemudian untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an, kemudian untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam program tahfidz al-Qur'an di SMP Pembangunan Laboratorium UNP.<sup>20</sup> Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan melakukan wawancara,

---

<sup>19</sup> Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfız di Pesantren", dalam <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/intiqad/articel/view/2363> di unduh pada tanggal 18 Agustus 2021

<sup>20</sup> Indah Muliati, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfız Al-Qur'an", dalam <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/eltsaqafah/articel/view/294>

observasi, dan dokumentasi. Sehingga didapatkan data yang digunakan untuk menggambarkan situasi di lapangan dalam bentuk tulisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an di SMP Pembangunan Laboratorium UNP sudah berjalan dengan baik dalam membentuk karakter jiwa Qur'ani siswa. Pelaksanaannya mencakup pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan internalisasi nilai-nilai karakter. Dengan adanya pendidikan karakter melalui program tahfidz al-Qur'an siswa nampak memiliki karakter jujur, percaya diri, pekerja keras, menghargai waktu, memiliki harga diri, dan mandiri. Hal ini terlihat pada akhlak peserta didik selama pembelajaran dan diluar pembelajaran memberikan dampak positif.

- e. Rujukan penelitian kelima berjudul Implementasi Program Tahfidz Qur'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al-Azhar Tulungagung. Oleh Erma Septi Lia mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan juga ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Tulung Agung, Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk Mendiskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, untuk Mendiskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung dan mendiskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta

didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung.<sup>21</sup> Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik reduksi, penyajian/pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini bahwa Program tahfidz Al-Qur'an di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung terdiri dari tiga tahapan, tahapan pertama perencanaan disusun melalui : Menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan program, penanggung jawab program, dan adanya kegiatan. Tahapan kedua yaitu, kegiatan inti program tahfidz Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik, dari proses hafalan, metode yang digunakan, dan sarana dan prasarana yang ada. Tahapan terakhir yaitu evaluasi yang dilakukan dengan menyetorkan hafalan dan kontrol dari guru dan orangtua, lalu Program tahfidz Al-Qur'an memberikan kontribusi dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik menjadi disiplin berangkat lebih awal setelah mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, selain itu dalam melaksanakan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an peserta didik menerapkan adab-adab tahfidz pembelajaran Al-Qur'an dengan baik, disiplin waktu dan disiplin setoran hafalan terkait target pencapaian hafalan yang telah ditentukan. Dan Program tahfidz Al-Qur'an memberikan kontribusi dalam membentuk

---

<sup>21</sup> Erma Septi Lia, "Implementasi Program Tahfidz Qir'an dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Islam Al- Azhar Tulungagung", dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/19266/>

karakter tanggung jawab yaitu peserta didik selalu melakukan muraja'ah setiap hari untuk menjaga hafalan yang telah dihafalkan sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik mengikuti program tahfidz Al-Qur'an, dan peserta didik dapat melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik serta berusaha memperbaiki diri ketika belum mampu mencapai target hafalan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang penulis digunakan dalam proposal skripsi ini sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) kajian pustaka, dan g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang berfokus pada dua kajian: a) implemementasi Program Tahfiz b) membentuk karakter.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisa data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) hasil paparan data dan temuan penelitian, dan c) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan, b) saran.